

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA DIGITAL PADA MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA MASA HINDU BUDHA

Arfan Diansyah¹, Flores Tanjung², Abd. Haris Nasution³

Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan¹, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan², Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan³
arfandiansyah@unimed.ac.id¹, flores_tanjung@yahoo.com², abdharnasution@unimed.ac.id³

Abstrak

Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Digital Dejarah Indonesia Masa Hindu Budha merupakan konsekuensi yang harus diambil dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar digital dalam mata kuliah sejarah Indonesia periode Hindu Budha. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement and Evaluate) oleh Dick and Carry dengan menghilangkan tahap evaluasi. Subjek penelitian terdiri dari ahli materi, ahli media, dan mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Negeri Medan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan data dengan jumlah yang diharapkan dan persentase yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan persentase uji kelayakan ahli materi tahap 1 sebesar 72,6%, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam kategori cukup layak. Persentase uji kelayakan ahli materi tahap 2 sebesar 88,6%, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak. Persentase kelayakan hasil pengujian ahli media sebesar 88%, hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak. Hasil penilaian siswa rata-rata dari kelompok kecil adalah 4,2. Persentase kelayakan hasil penilaian siswa kelompok kecil adalah 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hasil penilaian siswa rata-rata dari kelompok besar adalah 4,1. Persentase kelayakan hasil penilaian siswa kelompok besar adalah 82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Kata Kunci : *Ensiklopedia, bahan ajar digital, Sejarah Indonesia Zaman Hindu Budha.*

Pendahuluan

Salah satu komponen sumber belajar yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Ketersediaan bahan ajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Bahan ajar bertujuan untuk membantu guru dan siswa memfasilitasi proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih bahan ajar yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar agar memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pemilihan bahan ajar juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang dikembangkan. Dick & Carey menyatakan bahwa bahan ajar adalah sekumpulan bahan atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menyajikan gambaran kompetensi yang lengkap yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Dick, Walter : 2009). Ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Depdiknas : 2017).

Pembelajaran abad ke-21 tidak lepas dari penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi mendukung arus informasi global yang mudah diakses melalui internet. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah pemanfaatan layanan internet untuk mengakses sumber informasi. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai sumber rujukan belajar bagi siswa. Perkembangan ensiklopedia digital sejarah Indonesia pada era Hindu Budha merupakan konsekuensi yang harus diambil dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi. Ensiklopedia adalah bahan rujukan atau referensi yang berisi informasi yang ringkas namun mendasar tentang berbagai hal atau pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "ensiklopedia adalah buku (rangkaiannya) yang mengumpulkan informasi atau deskripsi tentang berbagai hal di bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan keilmuan" (Hasan Alwi : 2008). Secara fisik, ensiklopedia dapat dianalogikan dengan sebuah buku. Secara garis besar anatomi sebuah buku cetak dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama, bagian luar buku yang terdiri dari sampul depan, sampul belakang, dan sampul belakang. Kedua, bagian dalam buku, terdiri dari

pendahuluan, materi teks, dan postliminaries. Suwarno menyatakan bahwa pada dasarnya ensiklopedia mempunyai 3 tujuan umum, yaitu: Sumber Jawaban Pertanyaan Fakta, Sumber Latar Belakang Pelayanan, Pelayanan Pengarahan (Suwarno : 2013).

Prastowo (2013) menegaskan langkah-langkah pengembangan bahan ajar digital dapat dijabarkan secara detail sebagai berikut: (a) judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan ukuran materi; (b) instruksi pembelajaran ditulis dengan jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah menggunakannya; (c) informasi pendukung dijelaskan secara jelas, ringkas dan menarik dalam bentuk tertulis atau gambar diam atau bergerak; (d) tugas ditulis dalam program interaktif; (e) dapat dilakukan penilaian terhadap pekerjaan tugas yang diberikan di akhir pelajaran, yang dapat dilihat oleh pendidik melalui komputer; dan (f) menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi.

Ensiklopedia Digital merupakan kamus yang mengumpulkan informasi secara berkala, memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dan dilengkapi dengan informasi visual dalam bentuk digital. Perkembangan ensiklopedia digital dalam perjalanan Sejarah Indonesia pada masa Hindu Budha dimaksudkan untuk mentransformasikan berbagai informasi yang diperoleh dari tesis, disertasi, jurnal dan buku terkait peristiwa yang terjadi di Indonesia pada masa Hindu Budha yang telah berbentuk. dari format analog ke dalam bentuk bahan ajar. dengan format digital sehingga lebih muda untuk diproduksi, disimpan, dikelola dan didistribusikan sebagai ciri pembelajaran abad 21. Pengembangan ensiklopedi digital dalam penelitian ini berbasis bahan ajar non cetak, artinya bentuk produk bahan ajar digital yang dihasilkan berupa modul digital berupa software. Dalam proses penggunaannya, dosen atau mahasiswa harus memasang modul digital pada komputer, laptop dan smartphone berbasis android. Perkembangan bahan ajar berupa ensiklopedia digital sejalan dengan perkembangan dan inovasi di bidang pendidikan dan sesuai dengan era digital saat ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement and Evaluate) oleh Dick and Carry dengan menghilangkan tahap evaluasi. Subjek penelitian terdiri dari ahli materi, ahli media, dan mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Negeri Medan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan data dengan jumlah yang diharapkan dan persentase yang diperoleh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan bahan ajar digital terdiri dari tahap analisis, tahap desain, dan tahap pengembangan. Pada tahap analisis, peneliti melakukan wawancara untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran karena kurangnya ketersediaan bahan ajar sebagai sumber informasi yang disusun secara teratur, memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dan dilengkapi dengan informasi visual dalam bentuk digital. Tahap desain dilakukan dengan menentukan hasil belajar, menentukan tujuan dan indikator keberhasilan pembelajaran, menyusun draf buku, dan menyusun gambar. Pada tahap pengembangan, peneliti membuat tata letak buku, menentukan judul buku, menentukan urutan bab, dan diakhiri dengan penulisan konten.

Setelah bahan ajar ensiklopedia digital dikembangkan, langkah selanjutnya adalah penilaian ahli materi dan ahli media. Penilaian ahli materi berdasarkan aspek isi, aspek penyajian dan aspek kebahasaan. Persentase kelayakan hasil uji ahli materi tahap 1 diperoleh skor 72,6%, angka tersebut dapat diartikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori cukup layak, sedangkan pada tahap 2 persentase kelayakan materi. penilaian ahli adalah 88,6%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori layak. Berdasarkan hasil penilaian ahli media seperti yang dijelaskan pada tabel di atas diperoleh skor 22 dengan skor rata-rata 4,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sisi

tampilan media bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori Baik. Jika skor yang disajikan maka skornya 88%, hal ini menunjukkan bahwa nilai kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli media termasuk dalam kategori layak.

Hasil penilaian siswa rata-rata dari kelompok kecil adalah 4,2. Persentase kelayakan hasil penilaian siswa kelompok kecil adalah 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hasil penilaian siswa rata-rata dari kelompok besar adalah 4,1. Persentase kelayakan hasil penilaian siswa kelompok besar adalah 82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Keberhasilan pembelajaran selain bergantung pada pendekatan dan model pembelajaran, juga bergantung pada teknologi informasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Termasuk dalam mempelajari kursus Sejarah Indonesia pada zaman Hindu Budha. Dari waktu ke waktu, teknologi informasi mengalami perkembangan. Kemajuan teknologi informasi yang pesat menawarkan fasilitas baru bagi siswa dalam belajar. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang mempersiapkan individu menjadi generasi penerus dengan keterampilan abad 21. Ada empat hal yang harus dimiliki oleh generasi abad 21, yaitu cara berpikir, cara bekerja, alat untuk bekerja dan keterampilan untuk hidup dalam dunia. Untuk itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam merancang pembelajaran yang mengantarkan siswa untuk memenuhi kebutuhan abad ke-21. Secara umum, keterampilan abad ke-21 meliputi; (a) keterampilan belajar dan inovasi seperti; kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi; (b) keterampilan informasi, media dan teknologi seperti literasi informasi, literasi media, dan literasi TIK (Informasi, Komunikasi dan Teknologi); dan (c) Kecakapan hidup karir, seperti fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan kemandirian, keterampilan lintas budaya, produktivitas dan akuntabilitas serta kepemimpinan dan tanggung jawab.

Dosen memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berimplikasi pada peningkatan pembangunan nasional melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mampu bersaing di dunia global. Dosen

harus mampu mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mentransformasikannya kepada mahasiswa melalui pembelajaran. Dosen abad 21 tidak hanya dituntut mampu dan trampil dalam menggunakan teknologi serta memiliki pengetahuan yang luas. Namun dosen harus mampu menjadi fasilitator agar tuntutan pembelajaran karakter abad 21 dapat dinikmati dan dimiliki oleh mahasiswa. Dosen dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan pembelajaran abad 21 dengan belajar dan merespon dengan cepat informasi baru, mengakomodasi kebutuhan mahasiswa, serta memiliki kemampuan mengembangkan media dan bahan ajar. Oleh karena itu seorang dosen harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk dapat berkreasi dan berinovasi salah satunya adalah melakukan inovasi perkembangan bahan ajar sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Kesimpulan

Bahan ajar merupakan sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhan kurikulum, pembelajaran sejarah harus menyentuh aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan, kemudian pembelajaran sejarah harus dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pembelajaran yang menarik dan menantang. Dengan demikian, pengembangan ensiklopedia digital sejarah Indonesia pada era Hindu Budha diharapkan dapat meningkatkan keterampilan belajar khususnya pembelajaran sejarah.

Daftar Referensi

- Depdiknas, (2017). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas
Dick, Walter; Carey, Lou & Carey, James O. (2009). Instruksional desain sistematis. New Jersey: Pearson Education Upper Saddle River.
Hasan Alwi, dkk. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3. Jakarta: Gramedia
Prastowo. (2013). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Rajawali Pres
Suwarno, Wiji. 2011. Perpustakaan dan Buku: Diskursus tentang Penulisan dan Penerbitan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.